



The Use of The Internet in Learning by Islamic School Teachers **Penggunaan Internet dalam Pembelajaran bagi Guru Madrasah**

Sri Sunarti

Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung, Indonesia

✉ sribdk@gmail.com

Abstract

The Internet is relatively easy because it has become part of the work routine in all fields, especially education. The Internet allows teachers to deliver lesson material more easily and quickly, making learning more accessible and enjoyable. This research aims to determine the ability of Islamic school teachers to use the Internet in learning. This research uses a descriptive quantitative method by distributing some questionnaires about using the Internet in learning, totalling 22 questions. The research results show that around 17% of Islamic school teachers strongly agree with using the Internet, more than 50% of teachers state agree, 20% disagree, and only 3% strongly disagree. This means that some Islamic school teachers need to gain competence in using the Internet, and most Islamic school teachers use it in the learning process as part of the learning resources because of their competence.

Keywords: *teachers' competency; learning; internet*

Abstrak

Internet bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan karena ini telah menjadi bagian dari rutinitas pekerjaan dalam semua bidang khususnya dalam bidang Pendidikan. Internet menjadi salah satu cara bagi guru untuk menyampaikan materi Pelajaran dengan lebih mudah dan cepat sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru madrasah dalam penggunaan internet dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan membagikan kuesioner tentang penggunaan internet dalam pembelajaran yang berjumlah 22 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 17% guru madrasah sangat setuju adanya penggunaan internet dalam pembelajaran, dan lebih dari 50% guru setuju, 29% tidak setuju dan hanya 3% yang sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan internet. Ini berarti bahwa sebagian guru-guru madrasah belum memiliki kompetensi dalam penggunaan internet dan sebagian besar guru madrasah menggunakannya dalam proses pembelajaran seperti menjadi bagian dari sumber belajar karena kompetensi yang dimiliki.

Kata kunci: kompetensi guru; pembelajaran; internet

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang sangat cepat dan semua urusan administrasi dan substansi banyak menggunakan digitalisasi (Karim & Aqiilla, 2024). Dampak dari perkembangan teknologi ini sangat bermanfaat dan berimbas ke bidang Pendidikan (Pramungkas, 2020; Supianti, 2018). Teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) saat ini telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan mutu pendidikan semakin lebih baik. Dengan adanya transformasi digital ini, guru sebagai pelaku dalam mentransfer ilmu pengetahuan harus memahami bagaimana penggunaan teknologi tersebut (Susilo & Sarkowi, 2018).

Teknologi dalam dunia pendidikan dimaksudkan sebagai transformasi digital



yang dapat merubah cara pandang dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat menjadi paradigma baru pendidikan (Aslahudin et al., 2023). Selain itu, siswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar dan media pembelajaran (Martin et al., 2022; Murizal, 2021; Sasmita, 2020). Dengan penggunaan internet dalam pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa mencari informasi yang dibutuhkan selama pembelajaran (Salsabila et al., 2020; Zahwa & Syaff'i, 2022). Dengan kata lain, referensi tambahan yang dapat digunakan dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan adalah internet. Pemanfaatan internet dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber pembelajaran selain buku. Pemanfaatan internet dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti:

- *Browsing* yaitu menjelajahi dunia maya atau web dan situs
- *Resourcing* yaitu menjadikan internet sebagai sumber pengajaran
- *Searching* adalah proses mencari informasi yang akan disampaikan
- *Consulting and resulting* yaitu sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh dan konsultasi.

Menurut hasil penelitian Sasmita (2020) bahwa internet memiliki manfaat sebagai sumber belajar yang diterapkan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain mendukung kegiatan pembelajaran, dan sumber informasi. Hal ini ditunjukkan dari data internet terkadang sudah dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Ini bermakna bahwa internet memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga, Pibriana dan Ricoida, (2017) menyebutkan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa sementara minat belajar mahasiswa sementara perilaku penggunaan

internet memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi untuk memaksimalkan penggunaan internet guna mendukung minat belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa dengan internet mahasiswa lebih tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar juga baik.

Selain itu, hasil penelitian Sasmita, (2020) menyatakan bahwa internet memiliki manfaat sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain mendukung kegiatan pembelajaran dan internet sebagai sumber informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua orang telah mengenal dan menggunakan internet. Guru pada SMK di Kabupaten Sekadau sudah menilai bahwa penggunaan teknologi digital adalah hal yang penting untuk peningkatan pembelajaran

Integrasi teknologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kompleks karena beberapa faktor memberikan kesuksesan. Dari pengertian diatas menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu adalah kemauan untuk mempelajari teknologi, sikap guru, pengetahuan dan keterampilan, waktu dan beban kerja guru. Faktor-faktor diatas menunjukkan efektifitas integrasi pembelajaran berhasil atau gagal.

Selain itu, Dwi et al (2023) mengatakan bahwa rata-rata guru SMK di Kabupaten Sekadau sudah memiliki nilai baik atau 71,28 dalam penggunaan teknologi digital pada pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa internet dapat menjadi salah satu sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran karena memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan penggunaan internet, guru dapat berinovasi dalam mendesain materi pelajaran dan mempermudah dalam melihat hasil belajar siswa (Nugraha et al.,



2020; Setiawan, 2018). Melihat betapa banyak manfaat dari internet dalam pembelajaran, maka penulis meneliti bagaimana penggunaan internet dalam pembelajaran bagi guru-guru madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan gabungan metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif sederhana adalah metode yang dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner. Pertanyaan tersebut ditabulasi dan dihitung persentasenya. Sedangkan metode kualitatif adalah menganalisis jawaban tertulis yang diberikan oleh responden dimana beberapa pertanyaan pada kuesioner bersifat tertutup dengan memilih pilihan yang telah diberikan mengenai penggunaan internet bagi guru dalam pembelajaran.

Populasi penelitian ini adalah seluruh alumni Peserta Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Wilayah Kerja Balai Diklat Keagamaan Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah alumni Peserta PDWK Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner kepada guru-guru Madrasah alumni peserta PDWK Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan jumlah kuesioner 22 pertanyaan dari tiga bagian, yaitu Internet sebagai suplemen sebanyak 9 pertanyaan, internet sebagai komplemen sebanyak 7 pertanyaan dan internet sebagai substitusi sebanyak 6 pertanyaan.

Teknik Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menyajikan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
f : frekuensi

n : banyak individu
p : angka presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar guru menyatakan setuju dengan penggunaan internet dalam pembelajaran namun tetap guru tidak dapat digantikan dengan internet atau dengan kata lain dari 22 Pertanyaan yang diberikan kepada 30 alumni peserta PDWK Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Bengkulu Selatan menyatakan setuju dengan penggunaan internet dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan internet bagi guru

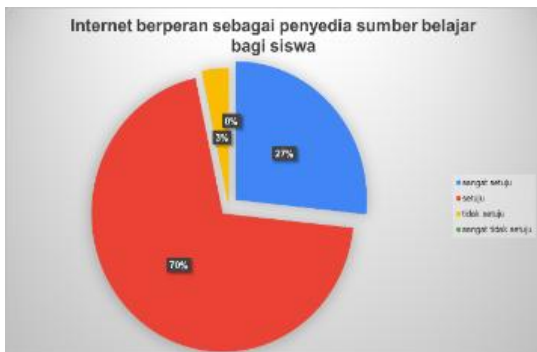
No	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q1	3	17	10	0
Q2	8	21	1	0
Q3	12	17	1	0
Q4	6	15	9	0
Q5	8	20	2	0
Q6	12	18	0	0
Q7	12	18	0	0
Q8	6	14	10	0
Q9	5	18	7	0
Q10	4	22	4	0
Q11	5	24	1	0
Q12	4	18	8	0
Q13	7	19	4	0
Q14	4	16	10	0
Q15	3	8	19	0
Q16	6	21	3	0
Q17	5	18	6	1
Q18	0	0	23	7
Q19	1	20	8	1
Q20	1	15	11	3
Q21	0	0	24	6
Q22	0	4	22	4

Dari hasil penghitungan dari setiap pertanyaan dalam lembar questioner dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses internet mendapatkan hasil



2. Internet berperan sebagai penyedia sumber belajar bagi siswa



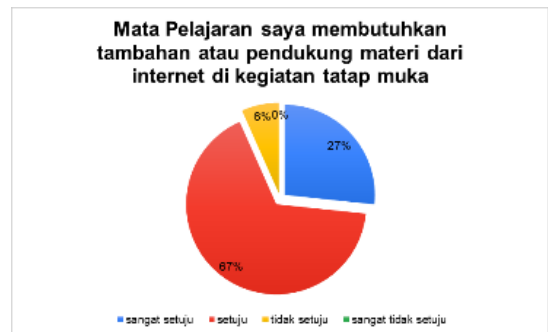
3. Internet dapat meningkatkan kuantitas dan memperluas komunikasi guru dan siswa



4. Para siswa mengakses internet hanya jika ada tugas saja



5. Mata Pelajaran saya membutuhkan tambahan atau pendukung materi dari internet di kegiatan tatap muka



6. Ada materi tambahan pelajaran saya yang bisa siswa akses melalui internet



7. Saat mengakses internet para siswa mendapat pengetahuan dan wawasan dalam mata Pelajaran saya



8. Saya hanya sesekali memanfaatkan jejaring sosial untuk berdiskusi dengan para siswa



9. Saya hanya menyarankan kepada siswa untuk mengakses internet sesekali untuk menambah wawasan



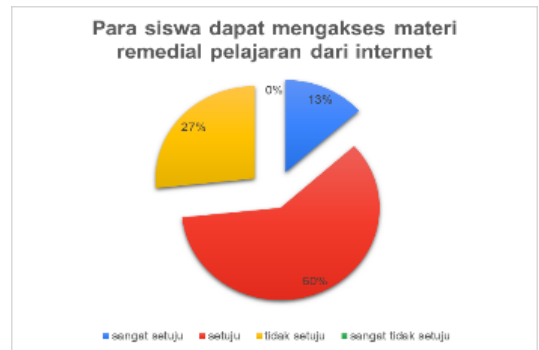
10. Sudah ada materi dari internet yang diprogramkan kepada siswa ke dalam mata Pelajaran saya



11. Para siswa dapat mengakses materi pengayaan pelajaran melalui internet



12. Para siswa dapat mengakses materi remedial pelajaran dari internet



13. Materi dari internet dapat memperkuat materi secara konvensional



14. Tugas-tugas pelajaran yang saya berikan kepada siswa dapat dikirim melalui e-mail

17. Saya sudah menyediakan sumber belajar pelajaran secara digital yang sudah dikembangkan dan dapat diakses oleh siswa melalui internet



15. Intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran sebanding dengan pembelajaran secara konvensional/tatap muka

18. Internet dapat menggantikan seluruh fungsi saya di kelas



16. Sebagian bahan ajar pelajaran yang saya berikan dapat diakses melalui internet

19. Semua bahan pelajaran Sebagian besar sudah diakses melalui internet



20. Semua tugas mata pelajaran dari saya dapat dikirim lewat internet



21. Kehadiran siswa dalam pembelajaran dikelas tidak mempengaruhi nilai



22. Intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran lebih banyak atau seluruhnya menggunakan internet tanpa menggunakan cara konvensional



Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan internet bagi guru madrasah menjadi sangat bermanfaat karena dapat dilihat dari jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden lebih dari 50% responden setuju dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Kuesioner yang dibagikan ke responden berjumlah 22 pertanyaan menyangkut penggunaan internet bagi guru dalam pembelajaran pada alumni peserta pelatihan TIK.

Dari hasil pada setiap kuesioner yang dibagikan ke responden bahwa kuesioner 1 yang berisi guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengakses internet menunjukkan tiga responden yang sangat setuju atau dengan persentase 10%, 17 yang menyatakan setuju atau sekitar 57%, dan 10 responden menyatakan tidak setuju atau 33% dan tidak ada yang tidak setuju. Ini berarti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses internet saat pembelajaran. Untuk kuesioner nomor 2 tentang Internet berperan sebagai penyedia sumber belajar bagi siswa didukung oleh guru sebagai sumber belajar siswa dalam kelas, hal ini ditunjukkan dari 27% sangat setuju atau delapan responden, 70% setuju atau 21 responden, dan 3% tidak setuju atau hanya 1 responden.

Sama halnya dengan kuesioner nomor 2 untuk kuesioner nomor 3 mengenai internet dapat meningkatkan kuantitas dan memperluas komunikasi guru dan siswa



mendapatkan 40% sangat setuju atau 12 responden, 57% setuju atau 17 responden dan hanya 3% tidak setuju atau 1 responden. Para siswa mengakses internet hanya jika ada tugas saja untuk kuesioner ke 4 menghasilkan 6 responden menyatakan sangat setuju atau sekitar 20%, 15 responden menyatakan setuju atau sekitar 50% dan 30% tidak setuju.

Mata Pelajaran saya membutuhkan tambahan atau pendukung materi dari internet di kegiatan tatap muka merupakan kuesioner nomor 5. Sebagian besar guru setuju adanya internet sebagai tambahan pendukung materi. Hal ini dibuktikan dari hasil yang didapat yaitu sekitar 8 responden atau 27% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau sekitar 67% menyatakan setuju dan hanya 2 responden yang tidak setuju atau sekitar 6%. Berbeda dengan kuesioner nomor 6 tentang ada materi tambahan pelajaran saya yang bisa siswa akses melalui internet. Disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses internet sebagai bahan pelajaran tambahan siswa dan menghasilkan 12 responden menyatakan sangat setuju atau sekitar 40% dan 18 responden setuju atau 60%. Hasil ini sama dengan kuesioner nomor 7 tentang saat mengakses internet para siswa mendapat pengetahuan dan wawasan dalam mata Pelajaran saya. Semua guru setuju dengan pernyataan tersebut. Ini dibuktikan dari hasil yang didapat yaitu sekitar 12 responden sangat setuju dan 18 responden setuju.

Berbeda dengan kuesioner nomor 8 tentang saya hanya sesekali memanfaatkan jejaring sosial untuk berdiskusi dengan para siswa dimana ada 6 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 47% menyatakan setuju dan 10 responden atau sekitar 33% menyatakan tidak setuju. Ini berarti sebagian responden atau guru sering memanfaatkan internet sebagai tempat berdiskusi. Untuk kuesioner nomor 9 tentang saya hanya menyarankan kepada siswa untuk

mengakses internet sesekali untuk menambah wawasan mendapatkan hasil 5 responden yang sangat setuju, 18 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan tidak setuju. Ini berarti bahwa responden atau guru sebagian besar menginginkan siswa membuka internet untuk menambah wawasan tentang materi yang dipelajari atau tidak hanya mengandalkan dari buku atau guru saja.

Sebagian besar responden setuju dengan kuesioner nomor 10 tentang sudah ada materi dari internet yang diprogramkan kepada siswa ke dalam mata Pelajaran saya, ini dapat mengajak siswa untuk belajar melalui internet. Sedangkan kuesioner nomor 11 mengenai para siswa dapat mengakses materi pengayaan pelajaran melalui internet menghasilkan sekitar 80% atau 24 responden yang menyatakan setuju, 17% atau 5 responden sangat setuju dan hanya 1 responden yang tidak setuju. Berbeda halnya dengan kuesioner nomor 12 tentang para siswa dapat mengakses materi remedial pelajaran dari internet, sebagian responden tidak setuju dengan pernyataan ini dan sebagian lagi setuju. Ini dimaksudkan karena remedial tidak hanya dapat dilakukan dengan internet tetapi bisa secara lisan.

Materi dari internet dapat memperkuat materi secara konvensional merupakan kuesioner nomor 13 yang memberikan hasil sekitar 23% responden sangat setuju, 67% setuju dan 13% tidak setuju. Sedangkan nomor 14 tentang Tugas-tugas pelajaran yang saya berikan kepada siswa dapat dikirim melalui e-mail mendapatkan hasil 15% sangat setuju, 64% setuju dan 33% tidak setuju. Penyebab dari tidak setuju responden karena tugas yang dikirim e-mail membutuhkan waktu untuk membukanya.

Pada kuesioner nomor 15 hasilnya sangat berbeda dengan yang lainnya karena pembelajaran yang mengandalkan internet tidak sebanding dengan tatap muka. Hal ini karena kurang efektif. Kuesioner tentang



intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran sebanding dengan pembelajaran secara konvensional/tatap muka. Ini dibuktikan dari hasil yang didapat yaitu 3 responden menyatakan sangat setuju, 8 responden setuju dan 19 responden tidak setuju. Sedangkan untuk kuesioner nomor 16 tentang sebagian bahan ajar pelajaran yang saya berikan dapat diakses melalui internet mendapatkan hasil sekitar 20% sangat setuju, 70% setuju dan 10% tidak setuju. Ini berarti sebagian besar responden telah menggunakan TIK dan internet dalam mendesain materi pelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan hasil kuesioner nomor 17 mengenai saya sudah menyediakan sumber belajar pelajaran secara digital yang sudah dikembangkan dan dapat diakses oleh siswa melalui internet, masih ada guru yang belum mengembangkan materi pelajaran dengan TIK karena berbagai faktor. Dari hasil yang didapat sekitar 17% menyatakan sangat setuju, 60% setuju dan 20% tidak setuju.

Kuesioner nomor 18 tentang internet dapat menggantikan seluruh fungsi saya di kelas menghasilkan data seluruh responden tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan itu. Yang menyatakan tidak setuju 77% dan sangat tidak setuju 23%. Hal ini dikarenakan internet tidak dapat menggantikan peran guru dalam mengajar di kelas. Berbeda dengan kuesioner nomor 19 tentang semua bahan pelajaran sebagian besar sudah diakses melalui internet. Memberikan hasil yang maksimal karena sebagian responden setuju. Dari data yang didapat 3% responden sangat setuju, 67% responden setuju, 27% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju. Ini bermakna bahwa responden masih menggunakan cara konvensional belum menggunakan teknologi.

Pada kuesioner nomor 20 tentang semua tugas mata pelajaran dari saya dapat dikirim lewat internet mendapatkan hasil 3% sangat setuju, 50% setuju, 37% tidak setuju dan 10% sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih menggunakan kertas

untuk tugas. Sedangkan untuk kuesioner nomor 21 tentang Kehadiran siswa dalam pembelajaran dikelas tidak mempengaruhi nilai mendapatkan hasil 80% responden tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Ini berarti bahwa kehadiran harus tetap dicek saat hadirnya dikelas. Untuk kuesioner nomor 22 tentang intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran lebih banyak atau seluruhnya menggunakan internet tanpa menggunakan cara konvensional menghasilkan sekitar 17% setuju, 73% tidak setuju dan 13% sangat tidak setuju. Ini berarti penggunaan internet masih terbatas dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet pada guru madrasah dalam pembelajaran telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru setuju dengan penggunaan internet dalam pembelajaran karena dapat memudahkan guru dalam mengajar baik materi, tugas dan diskusi dengan siswa.

Namun ada beberapa guru yang belum menguasai internet sehingga perlunya untuk pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penggunaan internet dalam pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam mendesain materi pelajaran, mudah dalam memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkannya serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis merekomendasikan beberapa hal penting tentang penggunaan internet bagi guru Madrasah, yaitu:

- Guru diharapkan meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu merancang pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu juga, sebagai perbaikan pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- Kepala Madrasah sebagai pimpinan Madrasah dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan ataupun



bimbingan teknis tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi baik secara tatap muka ataupun virtual/daring;

- Balai Diklat Keagamaan Palembang sebagai wadah atau tempat penyelenggaraan pelatihan

yang bertujuan meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara, kiranya dapat memperbanyak program pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru-guru Madrasah.

REFERENSI

- Aslahudin, A., Mansurulloh, D., Paramansyah, A., & Zamakhsari, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 195–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.514>
- Dwi, M. A., Afandi, A., & Astuti, I. (2023). Kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa smk di kabupaten sekadau. *Akademika*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2459>
- Karim, A., & Aqiilla, N. (2024). *Hukum administrasi negara dalam era digital - analisis yuridis ketentuan administrasi kependudukan berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. 12(2337), 58–73.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 242–246. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.494>
- Murizal, I. (2021). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Jarai Kabupaten Lahat. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 227–236. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18521>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus:Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *JATISI: Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3(2), 104–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/jatisi.v3i2.72>
- Pramungkas, P. R. (2020). Sistem informasi manajemen sekolah berbasis information communication technology (ict) dalam peningkatkan mutu pendidikan siswa di lingkungan pesantren. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v3i2.1402>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. uji, & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.603>
- Setiawan, H. S. (2018). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Internet of Things pada Madrasah Darussa'adah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.1554>
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.30653/003.201841.44>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>